



PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN IBU RUMAH TANGGA MELALUI TEKNOLOGI FORMULASI PEMBUATAN ABON IKAN DAN TEPUNG TULANG UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA DI KABUPATEN WAJO

Article history

Received: 29 Oktober 2025

Revised: 02 November 2025

Accepted: 7 Maret 2026

DOI: [10.35329/jp.v6i1.6811](https://doi.org/10.35329/jp.v6i1.6811)

¹Muh. Hasbi Abbas, ¹Rosmaladewi, ¹Murmayani, ¹Darwis, ¹Yusran

¹Universitas Puangrimaggalatung

**Corresponding author*

m.hasby.abbas@gmail.com

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tancung, Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir Danau Tempe melalui pemberdayaan kewirausahaan ibu rumah tangga. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya nilai jual ikan patin yang sering dianggap hama serta keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kelompok perempuan dalam mengolah hasil tangkapan menjadi produk bernilai tambah. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan pelatihan, pendampingan, dan penerapan teknologi tepat guna dalam pengolahan abon ikan patin serta pemanfaatan limbah tulang menjadi tepung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kualitas abon ikan, baik dari aspek rasa, aroma, tekstur, maupun daya simpan. Pemanfaatan limbah menjadi tepung tulang juga memberikan peluang diversifikasi produk sekaligus mengurangi pencemaran lingkungan. Selain itu, pelatihan manajemen usaha membantu kelompok mitra memahami pembagian kerja, pencatatan keuangan sederhana, dan strategi pemasaran. Dampak kegiatan tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pendapatan keluarga nelayan, tetapi juga memperkuat peran perempuan dalam pembangunan ekonomi desa. Dengan demikian, pemberdayaan berbasis potensi lokal melalui inovasi teknologi dan pendampingan intensif terbukti efektif dalam mendukung kemandirian ekonomi dan keberlanjutan usaha masyarakat pesisir.

Kata kunci: *pemberdayaan masyarakat, kewirausahaan perempuan, abon ikan patin, tepung tulang, Danau Tempe*

1. PENDAHULUAN

Mangkuk Ikan merupakan julukan yang disematkan pada danau Tempe di Kabupaten Wajo. Suatu ekosistem perairan tawar dengan potensi perikanan melimpah sehingga mampu menghidupi masyarakat disekitarnya. Luas danau Tempe sekitar 16.000 Ha, Rawa 7.047 Ha, Panjang Sungai 418,5 Km. Jenis ikan yang banyak ditangkap oleh nelayan diantaranya ikan nilam, nila, sepat, patin, bungo, ikan gabus dan lainnya. Kekayaan tersebut melahirkan poros ekonomi bagi setiap masyarakat desa yang hidup di area pesisir danau Tempe sebagai nelayan. Meski demikian, taraf hidup masyarakat statis dan tidak mengalami pertumbuhan signifikan. Komoditi perikanan yang memiliki potensi tidak mampu dikelola dengan baik, contohnya seperti ikan patin (*Pangasius Hyphotalmus*) yang kerap dianggap hama oleh nelayan karena memiliki nilai ekonomi rendah dipasaran.

Ikan patin memiliki peminat yang rendah di Sulawesi selatan sebagai bahan konsumsi, berbeda dengan daerah Jawa. Alternatif pengolahan ikan patin menjadi produk diversifikasi yang diproduksi oleh kelompok ibu rumah tangga nyatanya belum mampu mengubah posisi ikan patin sebagai hama di danau Tempe. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya kompetensi anggota kelompok sehingga berimplikasi pada rendahnya pengetahuan, jaringan sosial dan adopsi teknologi sehingga melahirkan produk bermutu rendah dan kegagalan pasar (Polas et al, 2020).

Kelompok yang dimaksud merupakan mitra dalam program ini yang berada di Desa Tancung Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo, tepat di pesisir danau Tempe. Ibu-ibu yang tergabung merupakan istri dari para nelayan yang membentuk kelompok usaha Bersama. Mitra merupakan UMKM desa yang mengolah ikan patin menjadi abon. Rata-rata anggota mitra sebatas lulusan SD sehingga menyebabkan rendahnya keterampilan dalam pengelolaan usaha. Disisi lain kelompok usaha perempuan berperan penting dalam mendorong pembangunan desa berkelanjutan, meningkatkan inovasi dan diversifikasi ekonomi (Abu-Bakar et al, 2017). Rendahnya pemberdayaan kelompok usaha perempuan justru memperbesar kemiskinan masyarakat desa dan disefisiensi kebijakan ekonomi (Bastian et al, 2019).

Produk abon mitra memiliki kualitas mutu rendah yang terlihat pada penampakan cenderung berminyak dan memiliki rasa yang amis serta cepat mengalami pembusukan. Karakter ikan patin yang kurang diminati belum mampu dihilangkan dan mendominasi produk abon mitra. Jauh berbeda dengan mutu sensorik abon ikan patin yang mengisyaratkan rasa dan aroma abon tidak amis, gurih, bertekstur lembut dan warna kecoklatan tidak pekat yang diproduksi berdasarkan keseimbangan bumbu dan perlakuan proses yang tepat (Febriana et al, 2024). Peningkatan kompetensi mitra menjadi penting untuk mengoptimalkan kinerja usaha, produksi sehingga melahirkan pertumbuhan ekonomi desa (Mitchellmore & Rowley, 2013).

Pengetahuan dan keterampilan yang rendah menyebabkan manajemen pengelolaan usaha mitra kurang optimal. Terlihat dari struktur organisasi yang tidak memiliki pembagian divisi kerja sehingga aktivitas vital usaha terbengkalai seperti proses pemasaran. Demikian berdampak pada proses produksi yang masih konvensional sehingga melahirkan karakter mutu produk yang kurang diminati konsumen. Terlihat juga proses produksi mitra menyisahkan limbah berupa kepala, kulit dan tulang yang mencemari lingkungan. Pengolahan ikan patin memanfaatkan daging sekitar 33-38% dan sisanya berupa limbah (Oktaviani et al, 2021) yang jika tidak dikelola akan melahirkan pencemaran dan sumber penyakit. Oleh karena itu pengabdian ini bertujuan pada pemberdayaan kewirausahaan ibu rumah tangga melalui pelatihan peningkatan kualitas produksi dan peningkatan kemampuan manajemen usaha sebagai upaya meningkatkan keberdayaan desa melalui inovasi pengolahan sumber daya lokal.

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian menggunakan pendekatan pemberdayaan yang bersentuhan langsung dengan Masyarakat. Penerapan teknologi diakomodasi belum bentuk pelatihan agar lebih memudahkan transfer ilmu kepada kelompok Masyarakat. Pendampingan dan evaluasi dilakukan untuk memastikan keberlanjutan pemberdayaan. Oleh karena itu terdapat beberapa tahapan pengabdian yang diterapkan, lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan kewirausahaan ibu rumah tangga di Desa Tancung, Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo, memberikan hasil nyata dalam peningkatan kompetensi, kualitas produk, serta manajemen usaha kelompok mitra. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal memiliki dampak besar terhadap peningkatan ekonomi desa. Hasil diperoleh berdasarkan skema pemberdayaan yang direncanakan melalui transfer ilmu dan teknologi. Adapun model pemberdayaan yang diterapkan dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini:

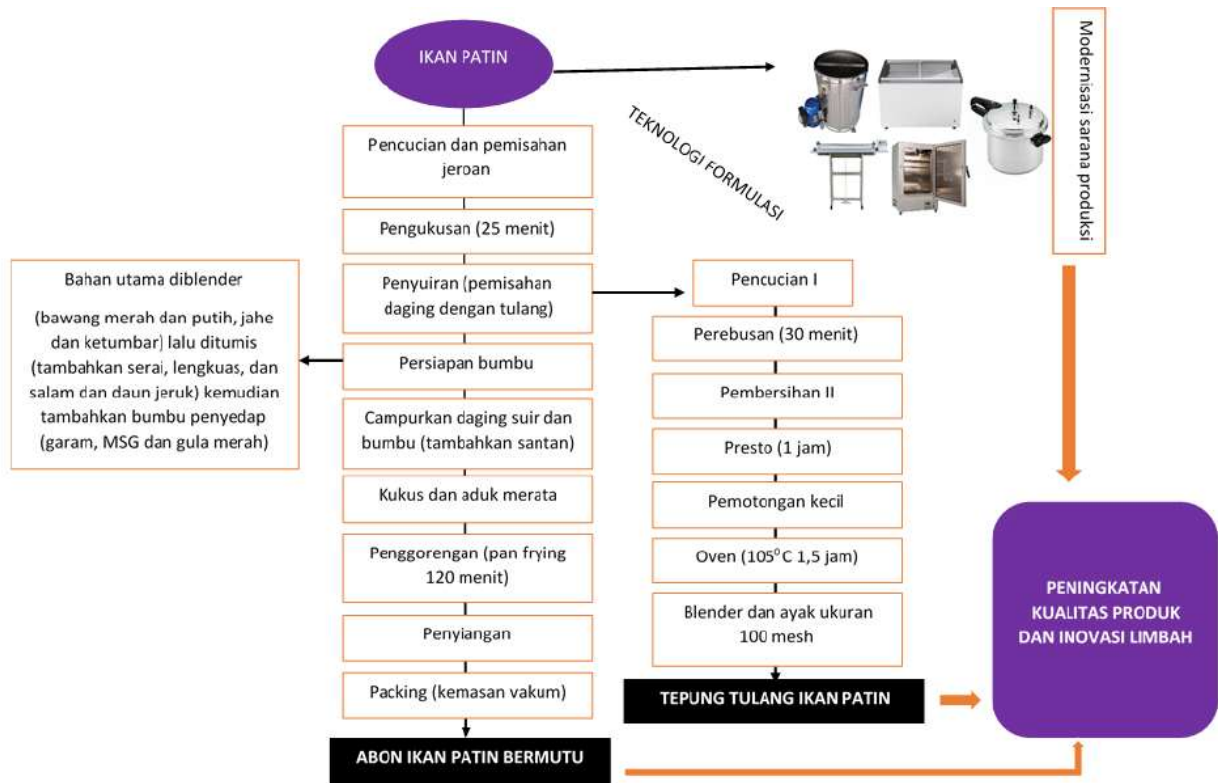


Gambar 2. Skema Teknologi Dan Inovasi Pengembangan Usaha Mitra

Pelatihan dilakukan dengan penerapan formulasi pengolah produk (Gambar 3) yang sudah disusun berdasarkan hasil penelitian. Mulai dari pemilihan bahan baku, pengolahan produk dan pemanfaatan limbah tercakup dalam formulasi. Tahapan pembuatan produk disesuaikan dengan formulasi pada gambar 3. Produk yang dihasilkan tampak berbeda sebelumnya, mulai dari penampakan hingga rasa produk. Formulasi juga memberikan produk baru bagi usaha mitra berupa tepung tulang ikan yang banyak diminati terutama sebagai bahan pakan di daerah Kabupaten Wajo.

Hasil kegiatan dengan penerapan modernisasi prasarana dan aplikasi formulasi meningkatkan skala produksi produk abon mitra. Pada tabel 1 juga diperoleh peningkatan keterampilan produksi dan manajemen anggota mitra. Demikian meningkatnya kelengkapan administrasi usaha mitra.

Keterlibatan perempuan dalam kewirausahaan berbasis perikanan berperan penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga nelayan, sebagaimana ditekankan oleh Syam (2019) bahwa pemberdayaan perempuan nelayan berbasis potensi lokal dapat memperkuat ketahanan ekonomi desa. Pengolahan ikan patin menjadi abon dan tepung tulang tidak hanya mengatasi masalah rendahnya nilai jual ikan patin, tetapi juga memberikan solusi terhadap persoalan limbah yang mencemari lingkungan. Dengan demikian, pendekatan teknologi tepat guna mampu mengubah persepsi masyarakat terhadap ikan patin dari yang dianggap hama menjadi komoditas bernilai tambah.



Tabel 1. Kondisi Usaha Mitra Sebelum Dan Setelah Kegiatan

Indikator Capaian	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Produksi	20 Kg/Bulan	50-70 Kg/Bulan
Jumlah Produk	1	2
Manajemen Usaha	Kurangnya Kelengkapan Administrasi Usaha	Terciptanya Struktur Organisasi yang efisien dan pembukuan keuangan
Pengetahuan dan Keterampilan Produksi	50%	100%
Pengetahuan dan Keterampilan Manajemen Usaha	45%	100%
Omset Penjualan	Rp. 600.000/Bulan	Rp. 2.500.000/Bulan



Gambar 4. Proses Pencampuran Bahan Dan Pemisahan Tulang Daging Ikan Pembuatan Abon Ikan

Peningkatan kualitas produk abon ikan patin setelah pelatihan formulasi dan penerapan teknologi pengolahan, terjadi perbaikan signifikan pada mutu abon ikan patin yang dihasilkan. Produk yang sebelumnya cenderung berminyak, berbau amis, dan mudah

rusak, kini memiliki cita rasa lebih gurih, aroma tidak amis, serta tekstur lembut dengan warna kecoklatan yang menarik. Hal ini dicapai melalui penerapan teknik pengolahan yang benar, penggunaan bumbu dengan komposisi seimbang, serta penerapan standar kebersihan dalam proses produksi. Peningkatan mutu sensorik produk berpengaruh langsung pada penerimaan konsumen, sehingga produk abon lebih mudah dipasarkan. Peningkatan kualitas produk abon ikan patin sejalan dengan penelitian Wahyuni & Utama (2020) yang menekankan pentingnya penerapan teknologi pengolahan untuk menghasilkan mutu abon yang lebih baik dan diterima pasar.



Gambar 5. Pengeringan Tulang Dan Kulit Ikan Untuk pembuatan Tepung

Salah satu inovasi penting dari program ini adalah pemanfaatan limbah ikan berupa tulang, kepala, dan kulit yang sebelumnya mencemari lingkungan. Limbah tersebut diolah menjadi tepung tulang ikan, yang bernilai ekonomis sebagai bahan tambahan pangan maupun pakan ternak. Pemanfaatan limbah tulang ikan menjadi tepung merupakan strategi kreatif yang mendukung diversifikasi produk serta mengurangi pencemaran lingkungan, sebagaimana juga dilaporkan dalam program pemberdayaan perempuan nelayan di Sulawesi Selatan (Nursini & Hadjar, 2021). Dengan demikian, program tidak hanya mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga membuka peluang diversifikasi produk dan menambah sumber pendapatan bagi kelompok usaha.



Gambar 6. Penirisan Dan Pengemasan Abon Ikan

Pemberdayaan kelompok ibu rumah tangga dalam usaha pengolahan abon ikan juga ditemukan pada penelitian Saleh & Syarifuddin (2022), yang menegaskan bahwa pelatihan dan pendampingan mampu mendorong lahirnya produk olahan bernilai tambah tinggi dan memperluas akses pasar. Peningkatan kapasitas kewirausahaan ibu rumah tangga melalui pelatihan manajemen usaha, kelompok mitra mulai memahami pentingnya pembagian tugas dalam struktur organisasi, pencatatan keuangan sederhana, serta strategi pemasaran. Sebelumnya, aspek manajemen usaha terabaikan, tetapi setelah pendampingan, kelompok mulai menerapkan pembagian kerja yang lebih jelas sehingga efisiensi produksi meningkat. Ibu-ibu rumah tangga yang semula hanya berperan sebagai

pekerja produksi kini bertransformasi menjadi pelaku usaha yang lebih mandiri dan terampil dalam mengelola bisnis kecil.

Peningkatan mutu produk serta diversifikasi olahan ikan memberikan dampak langsung pada pendapatan keluarga nelayan. Produk abon dan tepung tulang ikan menjadi alternatif usaha baru yang mampu menambah nilai ekonomis hasil tangkapan ikan patin yang sebelumnya dianggap hama dan bernilai jual rendah. Selain itu, pemberdayaan perempuan dalam kegiatan kewirausahaan turut memperkuat peran mereka dalam pembangunan ekonomi desa dan meningkatkan keberdayaan sosial masyarakat. Keterlibatan ibu rumah tangga dalam kegiatan ini menjadi aspek penting. Kelompok perempuan terbukti mampu beradaptasi dan berinovasi dalam pengelolaan usaha kecil, sehingga memperkuat perekonomian keluarga dan mengurangi ketergantungan pada penghasilan dari hasil tangkapan suami semata. Peningkatan kapasitas kewirausahaan perempuan juga menjadi fondasi bagi pembangunan desa yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan Fitrianggraeni (2019) yang menunjukkan bahwa inisiatif pemberdayaan perempuan di komunitas nelayan Indonesia tidak hanya meningkatkan kesejahteraan tetapi juga memperkuat peran gender dalam pembangunan berkelanjutan.



Gambar 7. Tim Pelaksana, Mahasiswa, Mitra Dan Pemerintah Desa

Perubahan kualitas produk, pemanfaatan limbah, serta penguatan manajemen usaha, program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis teknologi dan pendampingan intensif dapat menjadi strategi efektif dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat desa pesisir Danau Tempe. Meningkatnya kompetensi produksi dan manajemen, kelompok mitra memiliki modal pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan tujuan program, yakni menciptakan masyarakat desa yang lebih mandiri melalui pemanfaatan potensi lokal.

Keberlanjutan program dipertahankan berdasarkan hubungan kemitraan tim pengusul dengan mitra. Tim pengusul selanjutnya beralih dari pendamping ke konsultator bagi mitra dalam menghadapi tantangan pasca kegiatan. Hal tersebut dapat menjamin keberlanjutan program sekaligus menjadikan usaha mitra sebagai binaan perguruan tinggi pengusul. Strategi keberlanjutan program yang direncanakan seperti mendorong mitra dalam menjalin kemitraan dengan usaha pusat oleh-oleh daerah, pelatihan digital marketing dan melibatkan usaha mitra dalam pameran atau kegiatan pangan pemerintah maupun swasta.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini secara nyata berhasil meningkatkan kualitas produk dan nilai ekonomi kelompok ibu rumah tangga di Desa Tancung melalui teknologi pengolahan ikan patin menjadi abon dan pemanfaatan limbah tulang ikan sebagai tepung. Peningkatan mutu sensorik abon meningkatkan daya terima pasar, sedangkan diversifikasi produk olahan limbah membuka peluang usaha baru sekaligus mengurangi pencemaran lingkungan. Pelatihan manajemen kewirausahaan yang diberikan berkontribusi signifikan

pada peningkatan kemandirian, keterampilan, dan pemberdayaan peran perempuan dalam pembangunan ekonomi desa. Dengan pendekatan pemberdayaan berbasis potensi lokal dan pendampingan berkelanjutan, program ini menjadi strategi efektif dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga nelayan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir Danau Tempe secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Mendiktisaintek), Rektor Universitas Puangrimaggaltung, Ketua Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Penjaminan Mutu (LPPM-PM) Universitas Puangrimaggaltung, Mitra Sasaran Kegiatan, peneliti haturkan banyak terima kasih, Begitupula kepada seluruh pihak yang terlibat memperlancar seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Bakar Aar, Ahmad Sz, Wright Ns, Skoko H. The propensity to business startup: Evidence from Global Entrepreneurship Monitor (GEM) data in Saudi Arabia. *J. Entrep. Emerg. Econ.* 2017 Sep 4; 9(30): 263–285. Available From: <http://dx.doi.org/10.1108/JEEE-11-2016-0049>
- Bastian Bl, Metcalfe Bd, Zali Mr. Gender inequality: Entrepreneurship development in the MENA region. *Sustainability.* 2019 Nov 17; 11(220): 6472. Available From: <https://doi.org/10.3390/su11226472>
- Febriana N, Junianto, Maulina I, Rostini I. Analisis Mutu Hedonik Abon Ikan Patin (*Pangasius Sp.*) Yang Dimodifikasi Dengan Penambahan Jantung Pisang Kepok (*Musa Paradisiaca L.*). *Ziraa'ah.* 2024; 49(3): 525-533
- Fitriangraeni, S. Building business, enriching lives: An Indonesian initiative to empower women in the fishing communities. *WMU Journal of Maritime Affairs*, 2019. 18(2), 295–309. <https://doi.org/10.1007/s13437-019-00181-z>
- Mitchelmore S, Rowley J. Entrepreneurial competencies of women entrepreneurs pursuing business growth. *J. Small Bus. Enterp.* 2013 Dec; 20: 125–142. Available From: <https://doi.org/10.1108/14626001311298448>
- Nursini, N., & Hadjar, M. A. I. A model of competitiveness of coastal women's micro-small businesses in South Sulawesi. *Psychology and Education Journal*, 2021. 58(2), 2570–2580. <https://pdfs.semanticscholar.org/d77d/20211465ee5ff80844e37c8e04b5577f09e5.pdf>
- Oktaviani Rz, Uthia2 R, Jannah F. Pemanfaatan Tulang Ikan Patin sebagai Tepung Tinggi Kalsium di Kampung Patin, Kabupaten Kampar. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.* 2021; 5(3): 575-581
- Polas Mrh, Raju V, Muhibbullah M, Tabash Mi. Rural women characteristics and sustainable entrepreneurial intention: A road to economic growth in Bangladesh. *J. Enterprising Communities People Places Glob. Econ.* 2022 May 13; 16(3): 421–449. Available From: <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/jec-10-2020-0183/full/html>
- Saleh, A. A., & Syarifuddin, A. Pemberdayaan perempuan nelayan dalam pengembangan usaha abon dan nugget di Desa Lotang Salo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Panrita Abdi: *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2022. 6(2), 142–150. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/download/13319/7845>
- Syam, S. Women's empowerment of fishermen community based on local potential: A case study in Group Ramadani, Kampung Bajo, Kabupaten Buton. *Journal of Community Development*, 2019. 4(1), 15–27. <https://core.ac.uk/download/pdf/267088273.pdf>
- Wahyuni, R., & Utama, E. G. Community empowerment through freshwater fish processing (Toman) as a result of processed creative communities in Kumba Village, Jagoi Babang. *International Journal of Community Service*, 2020. 5(1), 23–30. <https://core.ac.uk/download/pdf/276507053.pdf>

